

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.<sup>1</sup> Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>2</sup> Lebih jauh pendidikan didefinisikan suatu proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan dapat ditumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan karena pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan.<sup>4</sup>

Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga

---

<sup>1</sup>Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 3

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1

<sup>3</sup> *Ibid..*

<sup>4</sup> Umar Tirtahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), hal. 129

pendidikan formal.<sup>5</sup> Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup>

Berdasarkan hal diatas dapat diambil pengertian bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk memperoleh hasil yang bermutu. Sedangkan hasil yang bermutu dapat diperoleh melalui proses pendidikan yang mengacu kepada kepentingan bangsa dan Negara sebagaimana ditetapkan pada Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 (bab 1 pasal 1) disebutkan bahwa:

*“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>7</sup>*

Pada hakikatnya pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, maupun non-formal yang berjalan terus menerus untuk

---

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal 3.

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), hal. 129

<sup>7</sup> UU RI No. 20 Th. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 2.

mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik insaniyah maupun illahiyah.<sup>8</sup>

Pendidikan mencangkup sebuah rentetan kawasan yang terdiri atas beberapa komponen yang bekerja dalam sebuah system.<sup>9</sup> Inti dari pendidikan adalah interaksi yang baik didasari oleh kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan para peserta didiknya, baik secara lisan, tertulis, menggunakan media pendidikan, maupun aktivitas kelompok.<sup>10</sup>

Secara definitif, Omar Mohammad al-Toumy al-Syaebani menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat dalam alam sekitar.<sup>11</sup> Menurut McLeod, pendidikan adalah perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.<sup>12</sup> Menurut Tardif, pendidikan adalah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia dan juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan.<sup>13</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan untuk mengubah perilaku manusia melalui tahapan atau proses belajar.

Pendidikan dalam konteks kontemporer yakni upaya untuk mengembangkan, mendorong, meningkatkan serta membentuk jiwa atau

---

<sup>8</sup> Moh. Hitami Salim, dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 28

<sup>9</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 3

<sup>10</sup> Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 267

<sup>11</sup> Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT: Refika Aditama, 2011), hal. 66

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 10.

<sup>13</sup> *Ibid*,..

kepribadian bermoral. Pendidikan berfungsi untuk mengarahkan berbagai potensi yang ada pada dirinya agar manusia mampu mengenali dirinya. Dengan pendidikan juga, manusia mampu meningkatkan harkat martabatnya sebagai manusia di dunia. Tetapi pada kenyataannya pendidikan yang layak di Indonesia belum dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat. Berbagai macam masalah seperti biaya pendidikan yang mahal, kesenjangan fasilitas dan tenaga pendidik yang professional antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan bahkan pedalaman. Padahal setiap masyarakat memiliki hak yang sama dalam mendapat pendidikan yang layak. Pendidikan memberikan sebuah proses belajar yang seharusnya semua orang merasakannya.

Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.<sup>14</sup>

Dalam proses belajar mengajar terdapat komponen yang menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar itu sendiri. Komponen tersebut adalah guru, peserta didik, bahan atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Keberadaan

---

<sup>14</sup> Baharuddin & Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 12.

guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang memegang peranan penting. Hal itu dikarenakan keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. Profesionalisme, kompetensi, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Peserta didik juga menjadi komponen utama dalam proses belajar mengajar. Peserta didik adalah orang yang belajar dalam sebuah interaksi sosial dalam bentuk proses belajar mengajar. Adapun yang dimaksud belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang belajar adalah adanya perubahan perilaku yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.<sup>15</sup> Dalam belajar terdapat proses untuk mencapai tujuan belajar. Proses merupakan bagian yang terpenting dalam belajar, bukan sekedar hasil yang diperolehnya.

Metode pembelajaran merupakan komponen penting selanjutnya. Metode ialah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup> Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menentukan pendekatan yang ia gunakan dalam pembelajaran yang tentunya sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.<sup>17</sup> Usaha guru untuk mewujudkan

---

<sup>15</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1

<sup>16</sup> Dzamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 53

<sup>17</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 13.

keberhasilan menjadi indikator bagi keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang menggairahkan dan menyenangkan. Dengan situasi tersebut peserta didik tidak hanya menunggu apa yang disampaikan oleh guru tetapi mereka akan cenderung berpartisipasi secara aktif.<sup>18</sup> Usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kurangnya keberhasilan belajar peserta didik adalah mencari sumber atau factor penyebab kesulitan belajarnya.

Biasanya yang menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik adalah metode pembelajaran guru yang tidak bisa diterima oleh peserta didik dan terkesan kurang menarik. Metode pembelajaran guru yang masih mendominasi dengan ceramah akan membuat peserta didik merasa cepat jenuh sehingga peserta didik akan asyik sendiri bahkan membuat kegaduhan ketika guru menyampaikan materi. Sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, yang akan mengakibatkan menurunnya kualitas belajar mengajar yang akan mempengaruhi mutu pendidikan nasional.

Untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan. Guru harus pandai dalam memilih strategi serta metode pembelajaran agar tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif, efektif, dan efisien. Peserta didik akan lebih mudah memahami berbagai materi yang disampaikan sehingga terjadi kegiatan belajar yang bermakna.

---

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 46

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan memahami atau menghasilkan teks lisan dan atau tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan masyarakat.<sup>19</sup>

Mempelajari Bahasa Inggris sangatlah penting bahkan bisa dikatakan wajib terutama pada anak usia dini. Ini dikarenakan Bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Alasan kedua adalah dengan menguasai Bahasa Inggris maka orang akan dengan mudah masuk dan dapat mengakses dunia informasi dan teknologi. Dengan pengenalan Bahasa Inggris di sekolah dasar maka mereka akan mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.<sup>20</sup>

Tujuan mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/ MI adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah serta memiliki

---

<sup>19</sup> Siti Nur Rofiah, "Peningkatan Penguasaan Materi Bahasa Inggris Sub Bahasan "The Part Of Body" Melalui Metode Permainan Kartu Gambar pada Siswa Kelas III MI Ma'arif

<sup>20</sup> Ichsan, "Peningkatan Mutu Pendidikan Bahasa Inggris" dalam <http://belajarberbagi.com/peningkatan-mutu-pendidikan-bahasa-Inggris-di-sd.html>, diakses 14 Maret 2016

kesadaran tentang hakikat dan pentingnya Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Faiz guru Bahasa Inggris Kelas III di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut terdapat kendala dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Bu Faiz Berkata “saya itu kalau pas ngajar Bahasa Inggris sering dicuekin sama murid saya, saya tanya gitu gak ada yang jawab, sesekali ada yang mau jawab tapi iya tetep banyak diam dan ramenya. Banyak juga peserta didik yang masih bingung dan gak paham sama pelajaran yang diajarkan. Iya mungkin karena saya kalau ngajar pakai ceramah dan kadang juga tanya jawab saja jadi anak-anak cepet bosan dan ramai sendiri”<sup>21</sup>.

Sementara itu berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap peserta didik Kelas III di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, sebagian besar peserta didik kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Ketika guru menerangkan materi pelajaran, sebagian besar peserta didik asyik bermain dan mengobrol dengan temannya, sebagian kecil dari mereka yang memperhatikan penjelasan guru. Setelah selesai memberi penjelasan, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, namun tidak ada peserta didik yang bertanya mengenai materi yang dijelaskan, bahkan ada peserta didik yang menanyakan kapan pelajaran akan

---

<sup>21</sup> Wawancara khusus dengan Guru Bahasa Inggris kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung pada tanggal 05 Oktober 2016

berakhir. Hal itu dikarenakan peserta didik jenuh, bingung dengan apa yang harus ditanyakan, malu, dan takut salah.<sup>22</sup>

Disisi lain hasil belajar peserta didik pada ulangan harian Bahasa Inggris tidak memuaskan. Dari jumlah peserta didik 21, terdapat 13 peserta didik atau 61,90% mendapat nilai di bawah KKM. Sehingga hanya 32,10% peserta didik yang mampu mencapai KKM mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.<sup>23</sup> Nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut salah satunya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, supaya peserta didik mempunyai semangat dan motivasi dalam belajar. Pemilihan metode pembelajaran harus melihat karakter peserta didik dan karakter materi ajar yang akan diajarkan. Peserta didik usia MI/SD memiliki karakter belajar sambil bermain, sedangkan materi ajar yang akan disampaikan adalah menulis kosa kata dalam Bahasa Inggris, melihat hal tersebut peneliti harus mampu memilih metode pembelajaran yang menyenangkan yang dapat menciptakan suasana belajar sambil bermain. Selain itu dengan pemilihan dan penerapan metode yang tepat akan menggugah semangat peserta didik dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru dan agar peserta didik lebih aktif

---

<sup>22</sup> Hasil pengamatan terhadap peserta didik Kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung pada tanggal 05 Oktober 2016

<sup>23</sup> Dokumentasi Nilai Ulangan Harian Bahasa Inggris Kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung 05 Oktober 2016

mengikuti pembelajaran di kelas. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Scramble*.

Metode *Scramble* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik. Dalam metode ini peserta didik diajak untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Penerapan metode ini adalah dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia namun masih dalam kondisi acak.<sup>24</sup> *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosa kata. Dengan menggunakan metode *Scramble* peserta didik tidak hanya pandai mengucapkan kosa kata saja namun peserta didik mampu untuk menuliskan kosa kata dalam Bahasa Inggris terutama dengan benar serta mampu memahami artinya.

Berkaitan dengan metode pembelajaran *Scramble* dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik juga memudahkan untuk penyampaian materi pelajaran terkait dengan pelajaran Bahasa Inggris di kelas III, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung”

---

<sup>24</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 303-304

## **B. Fokus Penelitian**

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Scramble* yang dikembangkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Day and Month* Kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris materi *Day and Month* melalui penerapan metode pembelajaran *Scramble* yang dikembangkan pada peserta didik kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Scramble* yang dikembangkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Days and Month* pada peserta didik Kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.
2. Untuk memaparkan peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris materi *Days and Month* melalui penerapan metode pembelajaran *Scramble* yang dikembangkan pada peserta didik Kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya informasi ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan metode pembelajaran *Scramble* pada Kelas III MI.

2. Secara praktis

a. Bagi kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk SD/MI.

b. Bagi guru MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan pada proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris di SD/MI.

c. Bagi peserta didik MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Diharapkan dapat menumbuhkan motivasi, minat belajar, dan keaktifan sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

d. Bagi peneliti lain atau pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan metode pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran di sekolah.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Jika Metode Pembelajaran *Scramble* ini diterapkan maka dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pokok bahasan *Day and Month* pada peserta didik Kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung”

### **F. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah dari “Penerapan Metode Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung” sebagai berikut:

#### 1. *Scramble*

*Scramble* merupakan “model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia namn dalam keadaan diacak.

#### 2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang telah didapat, dicapai, dikuasai oleh peserta didik dari proses pembelajaran.

#### 3. Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi yang dalam pembelajarannya memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris dalam bentuk lisan ataupun tertulis, mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa budaya serta memperluas cakrawala budaya, serta menumbuhkan kesadaran tentang hakikat bahasa.

### **G. Sistematika Penulisan**

Setelah penelitian dilakukan, peneliti menuangkan hasil penelitiannya kedalam sebuah laporan penelitian. Sistematika penulisan laporan tersebut meliputi:

1. **Bagian awal.** Bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. Dimana komponennya meliputi halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, persembahan, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.
2. **Bagian utama.** Menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:

- a. **Bab I: Pendahuluan**

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian tentang peningkatan keaktifan, kreativitas dan peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode *Scramble* dan hasil dari penelitian

- b. **Bab II: Kajian Pustaka**

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar tentang metode *Scramble* dan hasil dari penelitian.

**c. Bab III: Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

**d. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topic sesuai dengan pernyataan-pernyataan peneliti dan analisis data.

**e. Bab V: Penutup**

Memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.